

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI adalah satu-satunya makanan terbaik untuk bayi yang sifatnya alamiah yang dibutuhkan oleh setiap bayi baru lahir. *World Health Organization* menyarankan agar pemberian ASI eksklusif bisa diberikan kepada bayi 0-6 bulan karena seluruh kebutuhan nutrisi dan gizi bayi sudah tercukupi dengan banyaknya kandungan gizi dalam ASI. Setelah bayi lebih dari enam bulan, yaitu 6-23 bulan bayi harus diberikan makanan pendamping ASI (MPASI), karena jika hanya diberikan ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, sehingga diperlukan makanan tambahan selain ASI (WHO, 2023).

Dalam ASI terdapat berbagai zat gizi yang sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Manfaat ASI sangat banyak, diantaranya bisa meningkatkan pertumbuhan sel saraf otak, dapat menurunkan resiko bayi mengidap masalah kesehatan, serta bisa memberikan hubungan kasih dan sayang antara ibu dan bayi.

UNICEF menjelaskan sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta anak balita di dunia setiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dimulai sejak kelahiran, tanpa ditambah makanan ataupun minuman lainnya (Sandra et al., 2024). Di Jawa Barat, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2021 tercatat sebesar 63%, dan kemudian

pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan menjadi 64,5% (Dinas Kesehatan Jawa Barat 2023 dalam penelitian Salim, 2024).

Di Majalengka, cakupan ASI eksklusif tercatat 74,31%, akan tetapi angka tersebut masih dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 85% (Dinas Kesehatan Majalengka 2024 dalam penelitian Nandita et al., 2025). Menurut WHO dan UNICEF pada tahun 2021, presentase cakupan ASI eksklusif pada bayi dengan usia kurang dari enam bulan yaitu sebesar 44%. Di sisi lain, target pemberian ASI eksklusif untuk tahun 2030 yaitu sebesar 70%. Di Indonesia untuk cakupan ASI eksklusif pada bayi 6-23 bulan pada tahun 2023 sebesar 55,5%, dengan sasaran target nasional sebesar 80% yang menunjukkan jika cakupan ASI eksklusif di tingkat nasional masih belum memenuhi target (Kementerian Kesehatan RI, 2023) dalam penelitian Selviana et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu di kelurahan Medan, Mrelan 2022 menjelaskan bahwa terdapat 66,7% ibu yang tidak melakukan perawatan payudara, 33% melakukan perawatan payudara. Salah satu faktor yang menyebabkan ibu tidak melakukan perawatan payudara yaitu kurangnya edukasi dan informasi dari petugas profesional terkait perawatan payudara, adanya rasa takut dan rasa malas dari ibu dalam melakukan perawatan payudara. Pengetahuan diharapkan bisa berdampak terhadap perilaku ibu terkait perawatan payudara. Hal yang bisa dilakukan untuk mengubah perilaku ibu dalam meningkatkan keterampilan dan harus memperhatikan beberapa faktor seperti pengalaman dan keahlian (Harahap et al., 2025).

Ada beberapa dampak kesehatan yang cukup serius yang dapat ditimbulkan apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif dari ibunya. Pada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dari ibunya mempunyai risiko yang lebih tinggi mengalami masalah kesehatan seperti asma, obesitas, diabetes, serta mengalami masalah pada sistem pencernaan seperti diare. Selain itu bisa menyebabkan masalah pada kulit seperti dermatitis atopik dan radang usus. (Puspasari et al., 2024)

Selain berdampak pada bayi, tidak memberi ASI juga dapat berdampak pada ibunya. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya juga mempunyai beberapa risiko kesehatan. Ibu yang tidak menyusui mempunyai kemungkinan lebih besar terkena kanker payudara, kanker endometrium, kanker ovarium, dan kanker tiroid. Selain dari itu penyakit metabolik seperti diabetes dan hipertensi juga dapat terjadi. Pada ibu nifas sendiri membuat involusi uterusnya menjadi lebih lambat (Puspasari et al., 2024).

Produksi ASI yang tidak lancar merupakan salah satu faktor utama yang dapat menghambat pemberian ASI pada bayi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI antara lain paritas, frekuensi menyusui, serta perawatan payudara. Frekuensi menyusui yang kurang dapat menyebabkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin tidak terangsang secara optimal, sehingga berdampak pada menurunnya produksi ASI (Ariani, 2022).

Menurut penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang membuat pemberian ASI eksklusif terhambat dan bisa menyebabkan bendungan ASI seperti frekuensi menyusui yang kurang, kurang efektifnya isapan mulut bayi

pada puting ibu, motivasi ibu dalam menyusui kurang, perawatan payudara dan teknik menyusui yang tidak tepat (Wulandari & Rahayu, 2022). Selain itu, kurangnya perawatan payudara pada ibu menyusui juga dapat menghambat kelancaran produksi ASI (Wulandari, 2022).

Selain itu, tingkat pengetahuan ibu sangat berperan dalam keberhasilan menyusui dan kelancaran produksi ASI. Oleh karena itu, ibu menyusui perlu mencari informasi dan melakukan perawatan payudara yang tepat, serta informasi yang benar mengenai perawatan payudara. Perawatan payudara merupakan bagian penting dari perawatan diri untuk menjaga keberhasilan dan kesehatan payudara serta mendukung kelancaran produksi ASI, sehingga ibu membutuhkan informasi dan dukungan sejak masa kehamilan hingga masa menyusui (Silaen, et al., 2025).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara yang tepat dan rutin, tidak hanya sebelum melahirkan saja namun juga setelah melahirkan (Anggriani & Romadona, 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan payudara adalah Tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik akan membentuk pola pikir dan sikap yang positif. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik terhadap perawatan payudara (Sandra et al., 2024).

Upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu terkait perawatan payudara dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan menggunakan media video yang bertujuan untuk memperlancar produksi ASI ibu menyusui.

Memberikan informasi melalui video mengenai cara merawat payudara dapat membantu meningkatkan kelancaran produksi ASI. (Riana et al., 2022).

Media video efektif digunakan dalam memberikan edukasi perawatan payudara karena tampilannya yang lebih menarik juga informatif dikarenakan media video menggunakan beberapa indera sehingga penyampaian informasi menjadi lebih optimal (Riana et al., 2022). Penelitian awal mengamati terkait penggunaan media video dalam kegiatan edukasi kesehatan dianggap akurat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (Riana et al., 2022).

Pemberian edukasi dengan media video membuat ibu dapat dengan mudah mengakses pembelajaran dengan menggunakan video sebagai media dalam pemberian edukasi. Ibu dapat dengan mudah belajar lewat gadget melalui media digital seperti Youtube, WhatsApp, Facebook maupun Instagram. Dengan begitu ibu dapat belajar dan mengetahui teknik perawatan payudara secara mandiri tanpa meninggalkan bayinya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis video efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas menyusui secara umum dan belum secara khusus menekankan pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara. Selain itu, bukti mengenai efektivitas edukasi berbasis video dalam konteks ibu menyusui di pelayanan kesehatan tingkat dasar dengan karakteristik dan budaya lokal masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas edukasi berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan

keterampilan ibu terkait perawatan payudara pada konteks lokal (karakteristik ibu dan layanan kesehatan di desa seperti masih jarang dilakukan terkait edukasi perawatan payudara. Penelitian terdahulu menyarankan ibu nifas untuk mencari tahu informasi melalui media edukasi seperti audiovisual yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait perawatan payudara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada lima ibu menyusui pada tanggal 9 februari 2026, didapat hanya satu ibu menyusui yang mengetahui tentang perawatan payudara, sedangkan empat lainnya belum mengetahuinya. Meskipun Sebagian besar ibu menyusui belum mengetahui mengenai perawatan payudara, setelah diberikan penjelasan singkat mengenai manfaat perawatan payudara, hampir seluruh responden menunjukkan sikap positif dan menganggap perawatan payudara penting. meskipun begitu, keterampilan ibu mengenai perawatan payudara masih kurang dalam melakukan teknik perawatan payudara secara mandiri.

Berdasarkan wawancara awal dengan bidan desa, rendahnya produksi ASI di Desa Mekarmulya Kecamatan Lemahsugih, disebabkan kurangnya stimulasi isapan bayi akibat ibu yang mengalami kelelahan sehingga frekuensi menyusui tidak optimal. Kondisi ini menghambat produksi dan pengeluaran ASI yang diperparah dengan masalah anatomis puting datar (flat nipple) yang menyulitkan perlekatan bayi (Yulianto et al., 2022). Penanganan masalah payudara di Desa Mekarmulya juga masih belum optimal, karena sebagian ibu hanya berkonsultasi melalui WhatsApp. Meskipun telah ada sosialisasi serta

pelatihan pijat payudara, hasilnya belum optimal akibat kurang konsistensi dan pendekatan yang masih kurang.

Berdasarkan dari paparan masalah di atas, bahwa rendahnya produksi ASI dikarenakan dari kurangnya pengetahuan pada ibu, yang merupakan masalah yang nyata dan mendesak untuk diatasi, khususnya di Desa Mekarmulya, Kecamatan Lemahsugih. Pemberian edukasi dengan menggunakan media video edukasi terkait perawatan payudara dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu menyusui terkait perawatan payudara menjadi pilihan yang tepat dan juga efektif untuk dilakukan. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Efektivitas Edukasi Berbasis Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap & Keterampilan Ibu Menyusui Terkait Dengan Perawatan Payudara Di Desa Mekarmulya Kec. Lemahsugih.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan dari fenomena yang telah dijelaskan pokok dari masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemberian edukasi berbasis video dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, & keterampilan pada ibu menyusui terkait perawatan payudara di Desa Mekarmulya Kec. Lemahsugih.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis efektivitas edukasi berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu menyusui terkait perawatan payudara pada usia bayi 0-2 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan paritas.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sikap & keterampilan ibu menyusui tentang perawatan payudara sebelum diberikan edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap & keterampilan ibu menyusui tentang perawatan payudara setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- d. Mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu antara sebelum diberikan intervensi dengan setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- e. Mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan, sikap & keterampilan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya

keperawatan maternitas dan promosi kesehatan, terutama mengenai pemanfaatan media audiovisual (video edukasi) sebagai metode edukasi kesehatan. Penelitian ini juga dapat memperkuat teori tentang eektivitas media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui mengenai perawatan payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media edukasi yang menarik dan efektif untuk kegiatan penyuluhan kepada ibu menyusui

b. Bagi Ibu Menyusui

Video edukasi yang dikembangkan dapat menjadi sumber informasi yang mudah dipahami dan dapat diakses dengan mudah dan kapan saja.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat menjadi referensi bagi puskesmas dan posyandu dalam mengembangkan program edukasi berbasis teknologi sederhana (video pendek) guna meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul&Penulis/Tahun	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Pemberian Edukasi Audiovisual Tentang Peawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI	Metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi audiovisual memiliki

No	Judul&Penulis/Tahun	Metode	Hasil
	<p>Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2024 (PutriT H <i>et al.</i>, 2025)</p>	<p>dengan desain penelitian <i>quasi eksperiment</i> yang bertujuan untuk mencari pemberian edukasi audiovisual tentang perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu nifas</p>	<p>pengaruh yang signifikan terhadap perawatan payudara dan kelancaran ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2024. Hasil uji Wicoxon yang menghasilkan nilai signifikan (<i>p-value</i>) sebesar 0,000 menegaskan adanya efek yang sangat kuat dari intervensi ini, menunjukkan bahwa edukasi audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu nifas dalam perawatan payudara, yang pada akhirnya mendukung kelancaran produksi dan pemberian ASI.</p>
2.	<p>Pengaruh Video Edukasi Perawatan Payudara Menggunakan Media Phantom Terhadap Kualitas Sekresi ASI Ibu Menyusui. (Malawati R <i>et al.</i>, 2024)</p>	<p>Jenis penelitian adalah eksperimental dengan <i>Post-test Only Control Group Design</i>. Teknik Analisa data menggunakan uji <i>t independent</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini ditemukan kenaikan rata-rata sekresi volume ASI 119,69 ml pada kelompok intervensi sedangkan kelompok control hanya sebesar 59,33 ml. Berdasarkan hasil analisis statistic Ha diterima. Jadi ada pengaruh antara video</p>

No	Judul&Penulis/Tahun	Metode	Hasil
			edukasi perawatan payudara menggunakan media phantom dengan kualitas sekresi ASI ibu menyusui, dimana nilai $p\text{ value}=0.000 (<0.05)$.
3.	Edukasi Melalui Video Digital Tentang Simulasi Cara Perawatan Payudara (Breast Care) dan Pijat Oksitosin Untuk Mendukung Keberhasilan Ibu Memberikan ASI. (Imelda <i>et al.</i> , 2023)	Metode pengabdian Masyarakat dengan pendekatan edukasi partisipatif (program kemitraan Masyarakat/PKM) yang menggunakan evaluasi pre-test dan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan	Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan keberhasilan ibu ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya serta ibu sasaran diberikan buku saku pedoman cara perawatan payudara dan pijat oksitosin. Kesimpulan pengabdian ini adalah bahwa edukasi melalui video digital tentang cara perawatan payudara dan pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan keberhasilan ibu memberikan ASI.
4.	Edukasi Kesehatan Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Berbasis Digital (Saraswati <i>et al.</i> , 2025)	Metode yang digunakan adalah metode Abdimas (pengabdian kepada masyarakat) dengan dilakukan pendampingan dan edukasi kesehatan berbasis digital kepada ibu hamil dan ibu menyusui selama 6 kali dalam 6 minggu.	Edukasi kesehatan ibu hamil dan ibu menyusui berbasis digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu. Dengan edukasi menggunakan media digital berupa video audiovisual maupun video animasi lebih menstimulasi banyak indra sehingga

No	Judul&Penulis/Tahun	Metode	Hasil
			kemampuan mengingat, mengenali dan menyentuh aspek emosional ibu lebih baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu.
5.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Payudara Melalui Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Triwulan III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi II. (Wirasih <i>et al.</i> , 2024)	Metode pada penelitian ini menggunakan metode pre eksperimental dengan rancangan <i>One group Pra test-posttest Design</i> . Jumlah sampel ibu hamil trimester III sebanyak 60 sampel dan dipilih menggunakan Teknik sampel <i>purposive sampling</i> berdasarkan kriteria ensklusi. Pengumpulan data menggunakan kuisioner pengetahuan dan sikap, ujia analisis menggunakan <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> .	Hasil penelitian pengetahuan sebelum perlakuan rata-rata 1,38, setelah perlakuan rata-rata 2,90, sikap sebelum perlakuan 142, setelah perlakuan rata-rata 2,77. Hasil uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> dengan Z hitung menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara. Kesimpulannya Pendidikan kesehatan melalui media video berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap.